

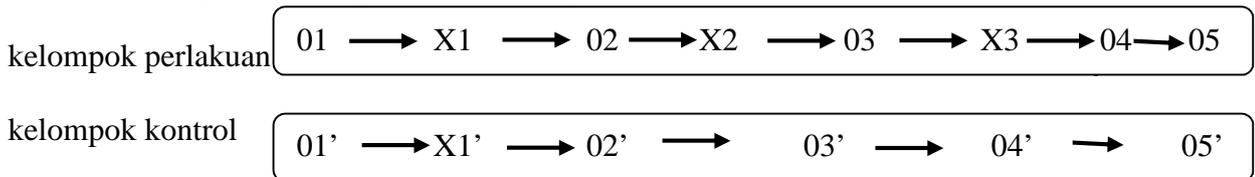
**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain quasy eksperiment dengan rancangan *pre test-post test with control group design*. Tujuan quasy eksperiment adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variable yang relevan (Setiadi, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap *Post Operative Nausea Vommiting* pada pasien post operasi dengan general anestesi. *Post Operative Nausea Vommiting* akan diobservasi setelah dilakukan pemberian Mobilisasi dini pada pasien pasca operasi dengan indikasi tingkat kesadaran pasien sudah kembali normal.

Bentuk rancangan dapat digambarkan sebagai berikut :

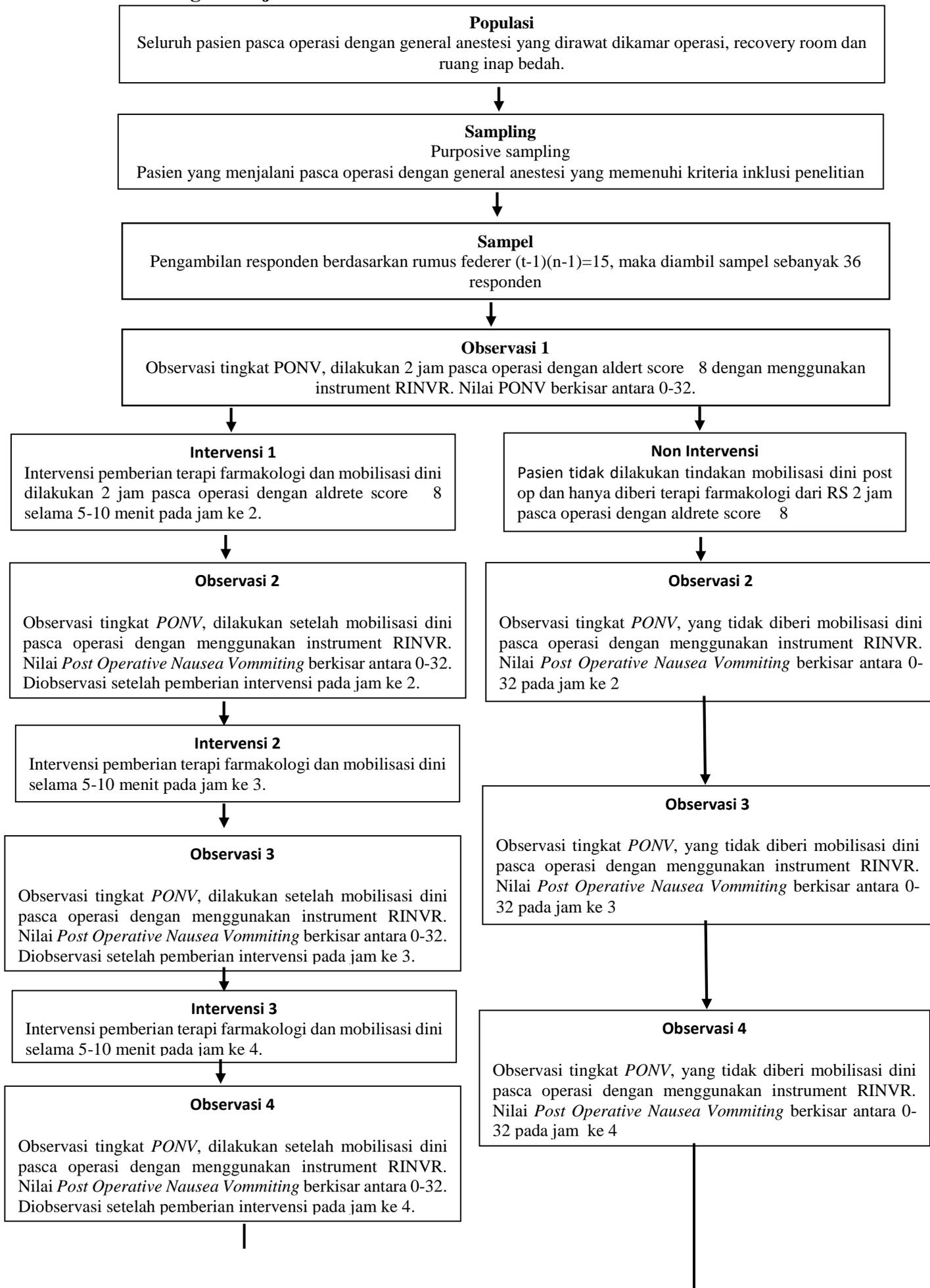


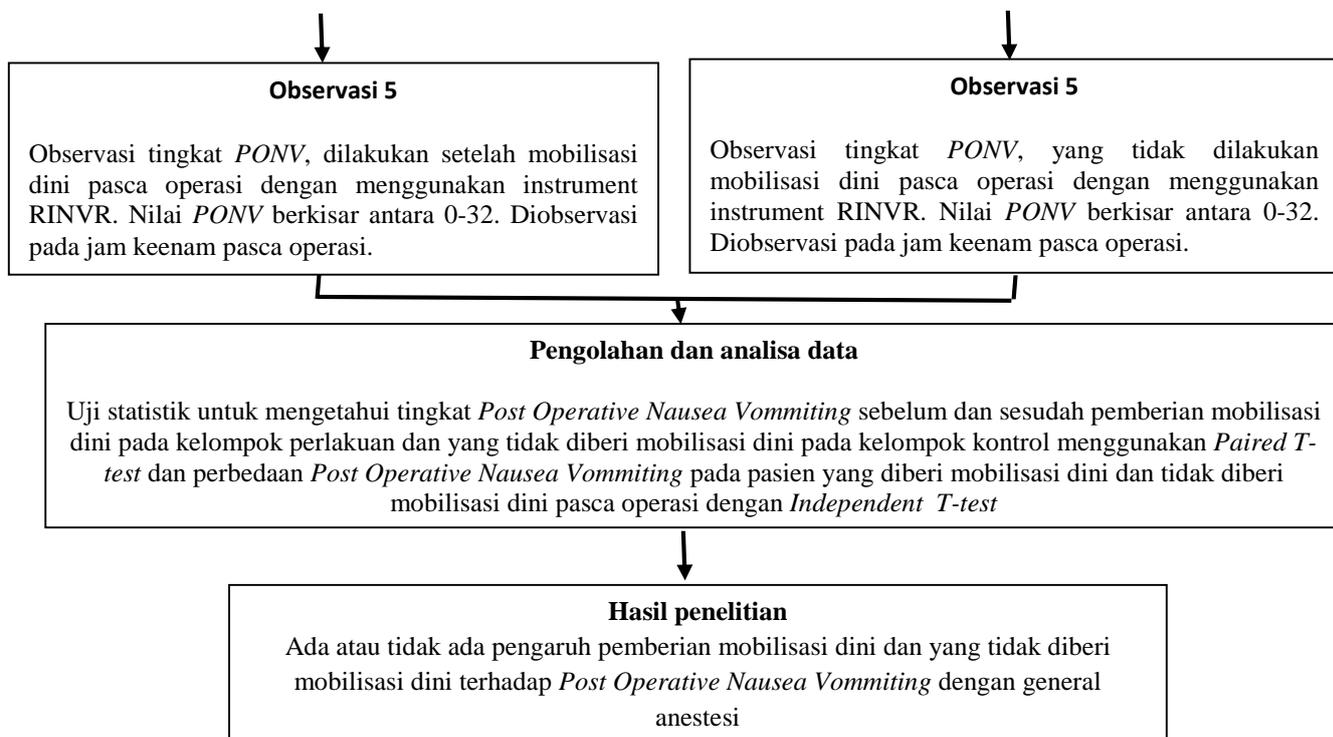
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian (Setiadi, 2013)

- 01 : penilaian sebelum terapi farmakologi dan pemberian mobilisasi dini
- 02 : penilaian setelah terapi farmakologi dan pemberian mobilisasi dini jam ke 3
- 03 : penilaian setelah terapi farmakologi dan pemberian mobilisasi dini jam ke 4

- 04 : penilaian setelah terapi farmakologi dan pemberian mobilisasi dini jam ke 5
- 05 : penilaian setelah terapi farmakologi dan pemberian mobilisasi dini jam ke 6
- X1 : pemberian terapi farmakologi dan mobilisasi dini jam ke 3
- X2 : pemberian terapi farmakologi dan mobilisasi dini jam ke 4
- X3 : pemberian terapi farmakologi dan mobilisasi dini jam ke 5
- 01' : penilaian sebelum terapi farmakologi tanpa pemberian mobilisasi dini
- 02' : penilaian setelah terapi farmakologi tanpa pemberian mobilisasi dini jam ke 3
- 03' : penilaian setelah terapi farmakologi tanpa pemberian mobilisasi dini jam ke 4
- 04' : penilaian setelah terapi farmakologi tanpa pemberian mobilisasi dini jam ke 5
- 05' : penilaian setelah terapi farmakologi tanpa pemberian mobilisasi dini jam ke 6
- X' : pemberian terapi farmakologi tanpa pemberian mobilisasi dini

### 3.2 Kerangka Kerja Penelitian





Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian

### 3.3 Populasi, Sampel Dan Sampling

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang telah menjalani operasi dengan general anestesi yang mengalami mual muntah pasca operasi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar selama bulan agustus sampai oktober 2019 pasien dengan operasi menggunakan general anestesi berjumlah 342 pasien dengan rata rata setiap bulannya adalah 131 pasien mengalami mual muntah pasca operasi.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap sebagai perwakilan dari seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Sampel

terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam,2017).

$$(t-1)(n-1) = 15$$

$$(2-1)(n-1) = 15$$

$$1(n-1) = 15$$

$$n-1 = 15$$

$$n = 16$$

Keterangan :

t= jumlah kelompok

n = jumlah subjek perkelompok

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel setiap kelompok adalah 16 responden. Untuk mengantisipasi hilangnya unit eksperimen, maka dilakukan koreksi dengan :

$$N = n/(1-f)$$

$$N = 16/(1-10\%)$$

$$N = 16/(1-0,1)$$

$$N = 16/0,9$$

$$N = 17,7$$

$$N = 18$$

Keterangan :

N = besar sampel koreksi

n = sampel awal

f = perkiraan proporsi drop out sebesar 10%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pada setiap kelompok terdapat 18 responden. Kelompok perlakuan terdapat 18 responden, dan kelompok kontrol 18 responden. Total sampel yang akan diambil berdasarkan rumus di atas terdapat 36 responden berdasarkan total dari jumlah responden dari 2 kelompok.

### **3.3.3 Kriteria sampel**

Adapun kriteria sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi. kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2011).

- 1) kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :
  - a) Pasien post operasi dengan general anestesi campuran melalui parenteral dan inhalasi
  - b) Pasien dengan usia 18-45 tahun
  - c) Operasi elektif
  - d) Pasien dengan alder score 8
  - e) Pasien dengan IMT >25
  - f) Lama pembedahan di atas 1 jam
  - g) Pasien dengan mual muntah pasca operasi
  - h) Pasien yang diberi obat antimietik dari rumah sakit
- 2) kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :
  - a) Pasien yang sedang menjalani pengobatan kemoterapi

- b) Pasien yang memiliki riwayat alkoholik (pasien dengan riwayat alkoholik lebih dari satu tahun dan terus menerus kecanduan alcohol dalam waktu tersebut).

### **3.3.4 Sampling**

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2011). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sample*/sampel bertujuan Menurut Arikunto (2006) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

## **3.4 Variabel Penelitian**

Menurut Nursalam (2011) variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain)

### **3.4.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2011). variabel independen dalam penelitian ini adalah mobilisasi dini.

### **3.4.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain, atau faktor yang diamati untuk menentukan ada

tidaknya hubungan dari variabel bebas (Nursalam, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Postoperative Nausea and Vomiting*.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses perumusan atau pemberian arti pada masing- masing variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi. agar memberikan pemahaman yang sama pada setiap orang mengenai variable yang diangkat dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011).

Tabel definisi operasional dapat dilihat pada tabel 3.1.

Table .3.1. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala
1	Mobilisasi dini	Aktivitas yang dilakukan pasien post pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur	Peneliti melatih gerakan mobilisasi dini 2 jam pasca operasi dengan alder score >8. Gerakan mobilisasi dini sebagai berikut :  1. Latihan kepala gerak fleksi, ekstensi dan rotasi  2. Latihan gerak fleksi, ekstensi, abduksi dan adduksi pada lengan dan tungkai	SAK dan SOP	-

			<p>3. Latihan gerak fleksi, ekstensi, abduksi dan adduksi pergelangan dan jari-jari tangan dan kaki</p> <p>4. Latihan gerak fleksi dan ekstensi pada siku tangan.</p> <p>Mobilisasi dini diberikan selama 5-10 menit dan diberikan sebanyak 3 kali perlakuan.</p>		
2	Postoperative nausea and vomiting (PONV)	Mual muntah pasca operasi diakibatkan efek anestesi dengan pemberian campuran diukur setelah pasien menjalani pembedahan bisa diukur di kamar operasi atau di recovery room.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Durasi mual</li> <li>2. Frekuensi mual</li> <li>3. Stress akibat mual</li> <li>4. Frekuensi muntah</li> <li>5. Stress akibat muntah</li> <li>6. Stress akibat retching</li> <li>7. Jumlah / volume muntah</li> <li>8. Frekuensi muntah berat</li> </ol>	Lembar observasi mual muntah Rhodes index nausea, vomiting and retching (RINVR) dan gelas ukur 300cc	Rasio

3.1 Tabel Definisi Operasional

### 3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Recovery Room dan rawat inap RSUD Ngudi Waluyo Malang. Waktu penelitian adalah pada Bulan Desember 2019 - Januari Tahun 2020

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Instrument *Rhodes Index Nausea, Vomiting & Retching* (RINVR)

Rhodes INVR digunakan sebagai alat untuk mengukur mual, muntah, dan retching (muntah tanpa produksi). Instrumen RINVR terdiri dari 8 pertanyaan yaitu 3 pertanyaan untuk mengukur mual (No. 4,5,7). Kemudian 5 pertanyaan untuk mengukur muntah (No. 1,3,6) dan retching No. 2,9) yang diisi oleh peneliti dengan 5 respon skala pasien yaitu 0-4. Skor mual didapatkan dari penjumlahan skor pertanyaan no 4, 5 dan 7, sedangkan skor muntah didapatkan dari penjumlahan 1,3, dan 6 dan retching didapatkan dari penjumlahan skor pertanyaan no 2 dan 8. Untuk pertanyaan no 4 dan 7 yang terkait dengan durasi dan frekuensi mual, peneliti langsung melakukan validasi/pertanyaan kepada responden karena mual adalah perasaan yang subjektif. Hal-hal yang diukur dari RINVR adalah durasi mual, fungsi mual, stress akibat mual, frekuensi muntah, Stress akibat muntah, stress akibat muntah/muntah berat, jumlah/volume muntah, dan frekuensi muntah berat (Rhodes & McDaniel, 2009).

Instrumen RINVR telah terbukti validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur *Post Operative Nausea Vomiting*. angka reliabilitas internal dari RINVR yang di uji menggunakan koefisien spearman mencapai 0,962-

1.000 dan disetujui dengan uji koefisien kappa yang mencapai 0.873-1.000, menunjukkan bahwa RINVR sangat valid dan reliable untuk digunakan mengukur *Post Operative Nausea Vommiting* (Kim et al., 2009).

2. Kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data terkait karakteristik responden

Digunakan sebagai alat untuk menyeleksi pasien sesuai kriteria inklusi dengan menghilangkan variable perancu (confounding) supaya responden menjadi homogen

3. Gelas ukur berukuran 300 cc yang digunakan untuk mengukur volume muntah

### **3.8 Prosedur pengumpulan data**

Adapun Prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

#### **3.8.1 Tahap persiapan**

1. Melakukan permohonan pengajuan surat ijin penelitian di Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Melakukan pengujian kelayakan etik
3. Mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian di RSUD Ngudi Waluyo wlingi. Melakukan pendekatan dan mengajukan permohonan ijin kepada kepala kamar operasi dan Recovery Room (RR) di RSUD Ngudi Waluyo wlingi untuk pengambilan data penelitian sampai mendapatkan izin penelitian.

### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pasien yang akan menjalani operasi elektif sesuai kriteria inklusi, 1 hari sebelum menjalani operasi akan diambil sebagai calon responden.
2. Pasien pre operasi dengan operasi elektif sesuai kriteria inklusi dijaring sebagai calon responden, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada calon responden.
3. Peneliti memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan kepada calon responden dan meminta kesediaan pasien dan keluarga untuk terlibat menjadi responden.
4. Peneliti mempersilahkan responden atau keluarga untuk menandatangani lembar persetujuan (*Informed Consent*) bagi responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian
5. Peneliti mengajarkan latihan mobilisasi dini kepada responden yang nantinya dimasukkan ke dalam kelompok perlakuan setelah responden menandatangani lembar persetujuan.
6. Responden yang telah menjalani operasi dilakukan pre test untuk mengecek mual muntah pasca operasi sebelum diberikan intervensi apapun pada 2 jam pasca operasi dengan alert skor  $>8$  dengan instrumentasi RINVR.
7. Responden pada kelompok perlakuan akan melakukan mobilisasi dini kurang lebih 5-10 menit. Setiap gerakan pada mobilisasi dini dihitung dengan 10 hitungan mulai dari 1 sampai 10. Peneliti memberikan 3 kali perlakuan setiap 1 jam. Intervensi

pertama yaitu pada jam ketiga responden diberi intervensi mobilisasi dini, kemudian setelah diberi mobilisasi dini pada jam ketiga responden diobservasi mual muntahnya, kemudian pada jam keempat responden dilakukan pre test mual muntah pasca operasi menggunakan instrument RINVR, kemudian diberi intervensi mobilisasi dini kembali. Setelah diberi intervensi, responden kembali diobservasi mual muntahnya. Pada jam kelima responden dilakukan pretest untuk mengecek mual muntah diberi intervensi mobilisasi dini. Setelah diberi intervensi diobservasi kembali. Pada jam keenam dilakukan post test untuk mengecek mual muntah pasca operasi ditotal jumlah mual muntah yang terjadi selama 6 jam.

8. Responden pada kelompok kontrol yang mengalami mual muntah pasca operasi, tidak diberi mobilisasi dini, namun responden hanya diberi terapi farmakologi dari rumah sakit. Responden juga akan diobservasi kembali untuk mual muntah pasca operasi pada jam ketiga, keempat, kelima, dan keenam.
9. Peneliti mengobservasi tingkat mual muntah post operasi dengan menggunakan instrument *Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching* (RINVR). RINVR berisi 8 pertanyaan untuk mengukur mual, muntah dan *retching* (muntah tanpa mengeluarkan apa-apa). Untuk pertanyaan 4, 5 dan 7 mengukur mual, pertanyaan 1, 3, dan 6 untuk mengukur muntah. Dan pertanyaan 2 serta 8 untuk mengukur *retching* (muntah tanpa

mengeluarkan apa-apa). Untuk petunjuk pengisian RINVR yang lebih jelas terdapat pada lembar lampiran. Observasi tingkat mual muntah pasca operasi pada kelompok perlakuan dilakukan setelah pemberian perlakuan mobilisasi dini yaitu pada jam ketiga, keempat, kelima, dan keenam atau selama 6 jam pasca operasi. Observasi tingkat mual muntah pasca operasi pada kelompok kontrol dilakukan pada waktu yang sama seperti yang dilakukan pada kelompok perlakuan yaitu jam ketiga, jam keempat, jam kelima, dan jam keenam atau selama 6 jam pasca operasi.

### **3.9 Pengolahan Data**

Menurut Notoatmojo (2010) langkah-langkah setelah kegiatan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **3.9.1 Editing**

Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa apakah ada kesalahan atas kekurangan kelengkapan data yang telah diisi. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa tiap lembar instrument data karakteristik pasien ataupun instrument untuk tingkat *Post Operative Nausea Vommiting*. Instrument atau kuisisioner yang tidak lengkap, tidak dimasukkan dalam analisis data.

#### **3.9.2 Coding**

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Pada tahap ini, diberikan

kode atau nilai pada tiap jenis data untuk menghindari kesalahan dan memudahkan pengolahan data. Variabel yang dikategorikan dengan koding adalah jenis kelamin dan jenis anastesi.

Pada kelompok perlakuan akan diberi coding 1 dan pada kelompok kontrol akan diberi coding 2. Jenis kelamin, laki-laki akan di coding menjadi 1 dan perempuan di coding menjadi 2. Coding pada variable dependen dan pada penelitian ini tidak diperlukan, dikarenakan jenis datanya adalah interval/rasio, sehingga data apa adanya langsung dimasukkan pada spss 2.0.

### **3.9.3 Tabulating**

Data dikelompokkan kedalam kategori yang telah ditentukan dan dilakukan tabulasi kemudian diberikan kode untuk kemudahan pengolahan data. Proses tabulasi data meliputi:

1. Mempersiapkan tabel dengan kolom dan baris yang telah disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
2. Menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban.
3. Menyusun distribusi dan tabel frekuensi dengan tujuan agar data dapat disusun rapi, mudah dibaca dan dianalisis.

### **3.9.4 Entry Data**

Data yang telah terkumpul kemudian dimasukkan dalam analisis dengan menggunakan perangkat komputer.

### **3.9.5 Cleaning**

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan data yang sudah dimasukkan untuk memeriksa ada atau tidaknya kesalahan.

Kesalahan sangat mungkin terjadi saat memasukkan data. Cara untuk membersihkan data adalah dengan mengetahui data yang hilang (*missing data*), mengetahui variasi dan konsistensi data. Peneliti tidak menemukan adanya *missing data* dan data yang tidak konsisten pada saat pengolahan data, sehingga dapat dipastikan tidak terdapat kesalahan dalam *entry data*, dengan demikian data siap untuk dianalisis dengan menggunakan program computer.

### **3.10 Analisis Data**

Setelah proses pengolahan data (*editing-cleaning*). Langkah selanjutnya adalah analisis data, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.10.1 Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variable yang diteliti dalam penelitian, yaitu dengan melihat semua distribusi data dalam penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini adalah variabel karakteristik responden, variable bebas yaitu mobilisasi dini dan variable terikat yaitu *Post Operative Nausea Vommiting*.

Data kategori menggunakan frekuensi dan prosentase. Data numeric menggunakan mean, median, modus, standar deviasi, dan nilai minimum maksimum. Data yang dinyatakan dengan proporsi atau prosentase adalah jenis anastesi, jenis pembedahan dan tingkat *Post Operative Nausea Vommiting*. Data yang menggunakan mean, standar deviasi, mean, median, modus dan nilai minimum

maksimum adalah usia pasien dan lama waktu operasi. Analisa ini juga untuk menjelaskan karakteristik responden mengenai rentang skala sesuai kriteria. Analisa yang dilakukan pada penelitian kali ini melihat hasil pengukuran intensitas mual muntah dengan menggunakan RINVR.

Adapun rumus yang digunakan menurut Nursalam (2011) adalah :

$$N = \frac{S}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

N = prosentase

SP = jumlah kategori jawaban

SM = jumlah responden

Kemudian cara untuk melakukan interpretasi dengan cara mengikuti ketentuan sebagai berikut :

100%	: seluruhnya
76% – 99%	: hampir seluruhnya
51% – 75%	: sebagian besar
50%	: setengahnya
25% – 49%	: hampir setengahnya
1% – 24	: sebagian kecil
0%	: tidak satupun

### 3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh variable bebas dengan variable terikat. Pada penelitian ini akan dilakukan analisa perbedaan skor pada kelompok perlakuan *Post Operative Nausea Vommiting* sesudah diberikan mobilisasi dini dan kelompok kontrol *Post Operative Nausea Vommiting* tanpa

pemberian mobilisasi dini. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah post test yang hasilnya akan dilihat di analisis bivariat. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam variable. Uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji *Sapiro Wilk*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Uji statistik untuk mengetahui tingkat PONV sebelum dan sesudah pemberian mobilisasi dini pada kelompok perlakuan menggunakan uji *Paired T-test*. Uji statistic untuk mengetahui tingkat PONV sebelum dan sesudah pemberian perlakuan sesuai SOP rumah sakit pada kelompok kontrol menggunakan uji *Paired T-test* dan uji statistic untuk mengetahui perbedaan PONV pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberi intervensi menggunakan *Independent T-test*. uji statistic untuk mengetahui perbedaan PONV pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberi intervensi menggunakan *Independent T-test*. Jika sigma kurang dari alfa (0,05) maka hipotesis 1 diterima.

### **3.11 Penyajian Data**

Menurut Hidayat (2008), teknik penyajian data merupakan cara untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil

pengumpulan data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk table diagram frekuensi.

### **3.12 Etika Penelitian**

Notoadmodjo (2014) menyebutkan bahwa etika dalam penelitian yang diterapkan dalam penelitian sebagai berikut :

#### **3.12.1 Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)**

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk berpartisipasi atau tidak. Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian. Peneliti mempersiapkan form persetujuan subjek (*informed consent*). Penjelasan informed consent meliputi :

- 1) Penjelasan tentang penelitian dan manfaat dari penelitian
- 2) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang dapat diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- 3) Persetujuan pengunduran diri pasien sebagai objek penelitian kapan saja
- 4) Jaminan anomimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

*Anonymity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuisisioner). Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut.

Masalah-masalah responden harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Kerahasiaan disampaikan oleh peneliti pada saat *inform consent* yang di dalamnya tertera kalimat bahwa peneliti akan merahasiakan dan tidak akan menyebarkan segala bentuk mengenai pasien.

### **3.12.2 Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect For Privacy and Confidentiality*)**

Setiap orang mempunyai hak individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang juga berhak untuk tidak memberi apa yang diketahuinya kepada orang lain. Peneliti dalam hal ini tidak menampilkan informasi identitas subjek seperti nama dan lain-lain.

*Anonymity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuisisioner). Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut.

Masalah-masalah responden harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Kerahasiaan disampaikan oleh peneliti pada saat *inform*

*concent* yang di dalamnya tertera kalimat bahwa peneliti akan merahasiakan dan tidak akan menyebarkan segala bentuk mengenai pasien.

### **3.12.3 Keadilan dan Inklusivitas / Keterbukaan (*Respect For Justice and Incusiviness*)**

Prinsip keterbukaan dan adil harus dijaga oleh peneliti. Peneliti memenuhi prinsip dan keterbukaan dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada subjek penelitian. Peneliti menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan lain-lain.

### **3.12.4 Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harms and Benefits*)**

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti berusaha untuk meminimalkan dampak yang bisa merugikan bagi pasien. Peneliti mencegah adanya cedera, stress, hal yang dapat merugikan subjek penelitian dengan cara menjalankan prosedur sesuai SOP yang ada.